

DISEMINASI HIKAYAT BANJAR BAGI SISWA SMAN BANUA

Dewi Alfianti¹, Muhammad Budi Zakia Sani²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
surel: dewialfianti@ulm.ac.id

Abstrak

Meski sudah berumur ratusan tahun dan menjadi satu literatur penting mengenai asal usul dan budaya urang Banjar, Hikayat Banjar masih belum dikenal dan dipahami dengan baik oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Dalam penelitian mengenai resepsi siswa SMA IT Ukhuwah mengenai Hikayat Banjar pada tahun 2021 yang disajikan dalam bentuk video pertunjukan wayang kreasi, dapat diketahui bahwa sebagai sampel masyarakat kota Banjarmasin, mereka tidak terlalu mengenal dan memahami Hikayat Banjar. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam rangka menciptakan satu sumber literatur yang lebih populer untuk kembali mengenalkan hikayat Banjar yaitu buku cerita rakyat Hikayat Banjar dengan sasaran pembaca siswa sekolah dasar dan menengah. Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di Kampung Buku Banjarmasin Selatan pada bulan Juni-Agustus 2022. Para peserta yang berpartisipasi akan diberikan pelatihan mengenai penulisan cerita rakyat, lalu mereka akan membuat satu buku cerita rakyat berdasarkan Hikayat Banjar. Buku kemudian dicetak dan dibagikan ke sekolah dan komunitas literatur di kota Banjarmasin. Kegiatan PKM ini merencanakan luaran sebagai berikut: (1) laporan PKM, (2) artikel untuk jurnal pengabdian, (3) buku cerita rakyat Hikayat Banjar ber-ISBN, (4) Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) untuk buku cerita rakyat.

Kata kunci: penyebaran cerita rakyat, Hikayat Banjar

Abstract

Even though it is hundreds of years old and has become an important piece of literature regarding the origins and culture of the Banjar people, the Banjar Hikayat is still not well known and understood by the people of South Kalimantan. In research on the reception of SMA IT Ukhuwah regarding Hikayat Banjar students in 2021 which is presented in the form of a wayang kreasi video, it can be seen that as an example the people of the city of Banjarmasin, they are not very familiar with and understand the Hikayat Banjar. Therefore this Community Service (PKM) was carried out in order to create a more popular literary source to reintroduce Hikayat Banjar, namely the Hikayat Banjar folklore book targeting elementary and middle school readers. This PKM activity will be held in the South Banjarmasin Book Village in June-August 2022. Participating participants will be given training on writing folklore, then they will make a folklore book based on the Hikayat Banjar. The books were then printed and distributed to schools and the literary community in the city of Banjarmasin. This PKM activity plans the following outputs: (1) PKM reports, (2) articles for community service journals, (3) Hikayat Banjar folklore books with ISBNs, (4) Intellectual Property Rights (IPR) for folklore books.

Keywords: Folklore dissemination, Hikayat Banjar

PENDAHULUAN

Hikayat Banjar merupakan satu warisan literatur yang penting bagi Banjar sebagai sebuah entitas kebudayaan. Di dalam Hikayat Banjar terdapat cerita mengenai asal usul urang Banjar dan kebudayaan yang membangun peradaban awal urang Banjar. Meski dikategorikan sebagai mitos, tak dapat dipungkiri, Hikayat Banjar juga memuat sejumlah fakta sejarah ketika memasuki cerita mengenai Sultan Suriansyah yang menandai dimulainya periode Kerajaan Banjar, (Rass, 1986). Di dalam Hikayat Banjar, kita akan banyak menemukan informasi penting yang menandai perjalanan Banjar sebagai sebuah wilayah geografis, sosiologis, sekaligus kebudayaan.

Meski memiliki peran dan posisi penting sebagai salah satu rujukan utama untuk mengetahui asal usul Banjar, Hikayat Banjar ternyata tak dikenal baik, terutama oleh generasi muda. Dalam penelitian berjudul *Resepsi Siswa terhadap Wayang Kreasi Cerita Hikayat Banjar Berorientasi Lahan Basah* yang dilakukan pada tahun 2021, (Alfianti, 2021) diketahui bahwa siswa SMA kelas XI Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ternyata tidak mengenal dengan baik Hikayat Banjar. Dari 100% siswa, 44% di antaranya belum pernah mengenal Hikayat Banjar sebelumnya, yang berarti hampir setengah dari jumlah siswa yang diteliti, tidak mengenal Hikayat Banjar. Untuk mengatasi persoalan tersebut, PKM ini dilakukan untuk menghadirkan sebuah sumber literatur dengan bahasa yang lebih populer mengenai Hikayat Banjar.

Permasalahan yang akan coba dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana cara mengenalkan kembali Hikayat Banjar kepada siswa sekolah menengah dan komunitas literasi di kota Banjarmasin. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Dewan Kesenian kota Banjarmasin yang memiliki relevansi kajian dan kegiatan bidang kesastraan yang bisa menciptakan sinergi untuk menawarkan satu bentuk solusi pengenalan kembali Hikayat Banjar ke tengah masyarakat kota Banjarmasin.

METODE

A. Tahapan PKM

Tahapan pelaksanaan PKM ini dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi orientasi instansi mitra yang akan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian yang pihak Dewan Kesenian kota Banjarmasin, dan membuat kesepakatan kerja sama antarkedua belah pihak yang diwakili oleh ketua pengusul dan Ketua Dewan Kesenian kota. Selanjutnya dibuat rancangan pelatihan dan pembuatan buku cerita rakyat berdasarkan Hikayat Banjar yang diikuti oleh anggota Dewan Kesenian kota Banjarmasin dari komite sastra.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan 2 jenis kegiatan yaitu sebagai berikut.

- a) Pelatihan membuat cerita rakyat yang dipandu oleh ketua dan anggota PKM.
- b) Pembuatan buku cerita rakyat berdasarkan Hikayat Banjar.
- c) Pembagian buku ke sekolah dan komunitas literasi di kota Banjarmasin.

3) Tahap Pelaporan

Tahapan pelaporan berisi pembuatan laporan kegiatan PKM, termasuk pelaksanaan dan penggunaan dana. Dalam tahap ini tim pengusul juga mendokumentasi video pelatihan termasuk penampilan para peserta. Selain dokumentasi video kegiatan, juga dilakukan prosedur pemerolehan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) untuk buku serta mengirimkan hasil PKM ke jurnal pengabdian.

PKM ini menggunakan metode kerja kolaboratif antara dosen pelaksana PKM dan lembaga mitra kerjasama yaitu Dewan Kesenian kota Banjarmasin pada komite sastra. Di antara kedua belah disepakati mengadakan pelatihan menulis cerita rakyat yang dilanjutkan menuliskan kembali Hikayat Banjar dalam bentuk buku cerita rakyat populer dengan target pembaca siswa kelas menengah dan komunitas literasi di kota Banjarmasin.

Masing-masing pihak akan menulis bagian-bagian cerita Hikayat Banjar dengan

menggunakan bahasa Indonesia, mengaktualisasi isinya agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Ada 12 bagian Hikayat Banjar yang dituliskan kembali dalam bentuk buku cerita rakyat ini.

B. Partisipasi Mitra

Mitra kerjasama yaitu Komite Sastra Dewan Kesenian Banjarmasin adalah rekan kerja kolaboratif dalam penulisan buku cerita rakyat berdasarkan Hikayat Banjar ini. Bersama-sama dosen pelaksana PKM, mitra kerjasama menulis buku dan mendistribusikannya kepada siswa sekolah menengah dan komunitas literasi di Kota Banjarmasin.

C. Evaluasi dan Keberlanjutan

Setelah buku selesai dicetak dan terbit, buku akan dibagikan ke sekolah menengah dan komunitas sastra di kota Banjarmasin. Dengan banyaknya jumlah sekolah dan komunitas literasi, maka pembagian buku akan menggunakan sistem perwakilan perkecamatan. Keberlanjutan PKM ini akan dilakukan dengan melakukan bedah buku tersebut di beberapa sekolah untuk melihat respons pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rencana Materi Buku

Buku terdiri dari 8 bab dengan rincian cerita sesuai dengan runutan cerita yang ada pada buku Hikayat Banjar karya J.J Rass. Buku dicetak oleh penerbit Tahura Media dengan tebal 40 halaman dilengkapi lisutras. Berikut ringkasan cerita dalam buku

- Bab 1 Saudagar Mangkubumi berwasiat agar anaknya, Ampu Jatmika mencari tempat baru. Ampu Jatmika berlayar hingga menemukan Banua Ujung Tanah lalu mendirikan kerajaan Negara Dipa. Negara Dipa menaklukkan wilayah sekitarnya. Ampu Jatmika memerintahkan pencarian raja melalui pertapaan, Lambu Mangkurat berhasil membangkitkan Putri Junjung Buih.
- Bab 2 Lambu Mangkurat membunuh dua keponakannya, lalu mencarikan suami untuk Putri Junjung Buih. Junjung Buih menikah dengan Raden Samudera, putra Raja majapahi dari hasil pertapaan. Mereka memiliki anak bernama Suryaganggawangsa.
- Bab 3 Maharaja Suryaganggawangsa naik tahta dan menikah dengan Putri Huripan dan memiliki anak bernama Carang Lalean. Maharaja Carang Lalean menikah dengan Putri Kalungsu dan memiliki putra, Raden Sekar Sungsang.
- Bab 4 Raden Sekar Sungsang lari ke Surabaya saat kecil karena ia dipukul ibunya. Setelah dewasa dia kembali ke Negara Dipa. Lambu Mangkurat menikahkannya dengan Putri Kalungsu yang adalah ibunya. Setelah sadar itu ibunya, mereka berpisah. Raden Sekar Sungsang menjadi Maharaja dengan gelar Maharaja Sari Kaburungan. Di masa ini kerajaan dipindahkan ke Negara Daha. Lambu Mangkurat digantikan Aria Teranggana.
- Bab 5 Maharaja Sari Kaburungan memiliki dua putra, Raden Sukamara dan Raden Bengawan. Saat dewasa, tahta diserahkan pada Raden Sukamara. Maharaja Sukamara menunjuk anak dari putrinya sebagai pewaris tahta yaitu Raden Samudra. Pangeran Tumanggung tidak terima dan bermaksud membunuhnya. Saat Maharaja Sukamara wafat, Pangeran Mangkubumi naik tahta.
- Bab 6 Raden Samudra melarikan diri ke Hulu dengan bantuan Patih Aria Teranggana. Di Banjar, Raden diangkat menjadi raja oleh Patih Masih. Kerajaan ini kemudian menyerang Muara Bahan, wilayah Negara Daha. Maharaja Tumeggung marah lalu menyerang Raden Samudra minta bantuan Kerajaan Demak. Demak mau membantu jika Banjar masuk Islam. Perang pecah, namun akhirnya berdamai. Raden Samudra berganti nama menjadi Sultan Suriansyah.
- Bab 7 Sultan Suriansyah digantikan Sultan Rahmatullah, lalu digantikan Sultan Hidayatullah, lalu digantikan Marhum Panambahan (Sultan Mustainullah). Anak kesayangannya Rangga Kusuma difitnah saudara-saudaranya hingga mati dibunuh. Marhum Panambahan meminta kerajaan dipindahkan ke pedalaman namun ditolak. Belanda kemudian mengebom Kerajaan Banjar. Kerajaan berpindah-pindah lalu menetap di Martapura. Marhum Panambahan menikahkan putra putrinya dengan bangsawan Kotawaringin.
- Bab 8 Marhum Panambahan wafat digantikan Sultan Hinayatullah (Ratu Agung). Ratu Agung

mangkat digantikan Pangeran Kasuma Alam

B. Sosialisasi Isi Buku ke SMAN Banua

Sosialisasi dilakukan di SMAN Banua pada Kamis, 22 September 2022 pukul 09.40-10.40. Sosialisasi berisi pemaparan tentang isi Hikayat Banjar.



Gambar 1 Pemaparan Isi Hikayat Banjar

C. Rencana Tahapan berikutnya

Setelah buku dicetak dan dibagikan, rencana tahapan selanjutnya untuk pengabdian ini adalah

1. Mengadakan bedah buku Hikayat Banjar
 - a) Buku dibedah oleh pakar budaya Banjar, dan pakar sejarah
 - b) Buku dibedah dengan mengundang sejumlah elemen masyarakat
2. Menyebarkan lebih banyak buku sekolah
 - a) Menambah volume cetak buku
 - b) Mendistribusikan buku ke SMA di wilayah Banjarmasin
3. Membuat buku terjemah Hikayat Banjar yang ditulis dalam bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia

SIMPULAN

Pembuatan buku cerita Hikayat Banjar untuk pelajar dapat dianggap penting karena dengan buku tersebut, pembaca dari kalangan orang muda terpelajar lebih memahami cerita Hikayat Banjar secara utuh, bukan hanya potongan cerita yang populer saja. Buku ini bisa menjadi salah satu media pengenalan mitos sejarah asal usul urang Banjar dan menjadi bagian dari upaya revitalisasi budaya Banjar di kalangan generasi muda.

Selanjutnya buku ini perlu untuk dibicarakan dan diedarkan untuk kalangan yang lebih luas. Sambutan yang lebih luas diperlukan agar Hikayat Banjar tetap menjadi sesuatu yang penting dibicarakan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, Dewi & Muhammad Budi Zakia Sani. (2021). Student Reception to Creation Puppet Music of Hikayat Banjar. *Jurnal Seni Musik* 10(2) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/index>.
- LPPM ULM. (2022). *Panduan Pelaksanaan Program Dosen Wajib Mengabdikan*. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
- (2022). *Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat 2020-2024*. Banjarmasin: lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
- Rass, J.J. (1968). *Hikayat Banjar* (Siti Hawa Salleh, trans). Malaysia: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka.